

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka Bimbingan dan Konseling Klasikal, Sistem Daring, Google Meet

1. Bimbingan dan Konseling Klasikal

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan atau *guidance* dalam bahasa inggris berarti menunjukkan, menentukan dan mengendalikan ,arti mendasar dari *guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti mengarahkan atau membimbing.¹² Menurut Prayitno bimbingan merupakan proses bantuan kepada peserta didik oleh seorang ahli atau guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu peserta didik untuk dapat mengenali serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan tuntutan di lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Menurut Frak W. Miller mendeskripsikan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan kepada peserta didik untuk dapat memahami dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan disekitarnya baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.¹³ Berdasarkan definisi diatas bimbingan dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang dilakukan oleh guru BK untuk peserta didik dalam mengarahkan serta menuntuk peserta didik agar memiliki pengembangan yang baik secara optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa inggris *counselling* berdasarkan pada kata *counsel* yang berarti nasihat, pembicaraan atau bertukar pikiran. Menurut Suherman konseling adalah suatu proses

¹² Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012), hal 27- 28

¹³ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hal 4-5

membantu peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut C.G. Wrenn konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan optimal, mampu menyelesaikan masalahnya dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan pengertian diatas konseling bisa diartikan sebagai proses bantuan konselor terhadap peserta didik untuk membantu dalam permasalahannya baik dalam hal pengenalan diri, pengoptimalan potensi maupun penyesuaian terhadap lingkungannya.¹⁴

Bimbingan dan konseling merupakan upaya guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk membantu siswa untuk dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat memimpin dan bertindak secara tepat sesuai dengan perkembangan jiwanya. Layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai potensi penuhnya sehingga, peserta didik yang mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif, dan bertanggung jawab mampu beradaptasi dengan kehidupan yang dialaminya.

c. Pengertian Klasikal

Group presentation adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah peserta didik, yang biasanya dilakukan oleh pendidik dengan berceramah di kelas. Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama pendidik, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini memberi arti bahwa seorang pendidik melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang

¹⁴ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hal 12

memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas diikuti sejumlah peserta didik yang dibimbing oleh seorang pendidik. Pendidik dituntut kemampuannya menggunakan teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang sama, yang dinilai melalui ujian yang sama pula.¹⁵

Belajar secara klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran. Upaya mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang sesuai dengan materi pelajaran dan latar belakang kemampuan peserta didik. Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok serta pencapaian keterampilan sosial. Model ini juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang bersifat akademis.

d. Bimbingan dan Konseling Klasikal

Menurut Gazda bimbingan dan konseling klasikal adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam keadaan kelompok/kelas yang terdiri dari 20 hingga 35 peserta didik dengan tujuan untuk membantu permasalahan peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya.¹⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal merupakan bantuan kepada peserta didik untuk membantu permasalahan maupun

¹⁵ Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.

¹⁶ Nuri Widhia D.R, Kegiatan bimbingan dan konseling klasikal yang efektif melalui media vcd/dvd siswa SMP Negeri 1 Patikraja tahun pelajaran 2007/2008, (Tesis, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2008), hal 40

mengembangkan potensi sesuai dengan masa perkembangannya dengan sistem kelas atau berkelompok besar.

Bimbingan dan konseling klasikal merupakan program yang mengharuskan guru bimbingan dan konseling menjalin kontak langsung dengan siswa di kelas. Guru bimbingan dan konseling memberikan siswa dengan konseling secara teratur. Kegiatan diskusi kelas ini dapat berupa diskusi kelas atau sesi curah pendapat oleh siswa. Bimbingan dan konseling klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam satu unit kelas, atau layanan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sekelompok siswa dalam satu unit kelas. Pada jalur pendidikan formal, pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal merupakan salah satu teknik pemberian pelayanan BK.¹⁷

Bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan preventif untuk dapat mencegah terjadinya suatu masalah. Berdasarkan model ASCA (asosiasinya konselor sekolah konselor di Amerika) bimbingan dan konseling klasikal merupakan jenis tindakan yang tercakup dalam komponen layanan dasar. Untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial, dan karir, komponen layanan dasar adalah pengembangan, sistematis, terstruktur, dan terstruktur. Pelayanan dasar adalah pelayanan terstruktur kepada semua siswa dari taman kanak-kanak sampai kelas 3 SMA atau setara, tanpa membeda bedakan siswa baik dari segi gender, usia maupun agama yang disampaikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan di

¹⁷ Aprinawati, Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal 14

bidang pembelajaran pribadi, sosial, dan pendidikan, serta karir siswa.¹⁸

1) Fungsi Bimbingan dan Konseling Klasikal

1) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam bimbingan dan konseling merupakan layanan dalam membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri baik dalam pribadi maupun lingkungan sosial dan dapat memperoleh perkembangan potensi dalam dirinya secara optimal.

2) Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi dalam bimbingan dan konseling membantu petugas-petugas disekolah terutama guru untuk dapat membantu mengadaptasikan program sekolah kepada peserta didik dan membantu untuk menyesuaikan terhadap program yang ada baik dalam hal minat, kemampuan dan kebutuhan bagi peserta didik.

3) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran dalam bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk dapat memilih jurusan, minat, bakat, serta cita-cita peserta didik yang dapat membantu mereka untuk memilih sekolah lanjutan maupun karir masa depan.

4) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya

¹⁸ Aprinawati, Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal 14-16

pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif

5) Fungsi Preventif

Fungsi preventif yaitu berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para klien dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya : bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan dan pergaulan bebas (*free sex*).

6) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memperbaiki perlakuan) terhadap klien supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan terhadap yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka

kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.¹⁹

2) Bidang Bidang Bimbingan dan Konseling Klasikal

Bimbingan dan konseling klasikal memiliki beberapa bidang sasaran untuk membantu peserta didik diantaranya yaitu:

1) Bidang Pribadi

Bidang bimbingan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan potensi, bakat, minat, serta sifat dan kebutuhan pribadinya. Pada bidang pribadi ini memiliki tujuan untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu baik dan mampu membuat penilaian untuk dirinya sendiri. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam ranah bimbingan pribadi untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi pribadi yang mandiri, sehat jasmani, dan rohani.

2) Bidang Sosial

Bidang sosial yaitu layanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan keterampilan hubungan sosial yang sehat dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan orang lain dalam konteks sosial mereka. Bidang ini berusaha untuk membantu siswa dalam lebih memahami diri sendiri dan hubungannya dengan lingkungan, serta etika berdasarkan

¹⁹ Kamaluddin, 2011, Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (17) : 4, hal 449

akhlak mulia dan tanggung jawab sosial. Layanan bimbingan dan konseling membantu anak dalam mempelajari dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi akhlak mulia dan rasa tanggung jawab.

3) Bidang Belajar

Bidang Belajar adalah salah satu bidang pelayanan yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan belajarnya sehingga dapat mengikuti pendidikan di sekolah dan belajar secara mandiri. Program ini dirancang untuk membantu siswa dalam belajar, mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik agar dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan program pembelajaran sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang memungkinkan mereka untuk menguasai pengetahuan dan kemampuan sekaligus memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam bidang belajar ini juga membantu membangun kemampuan belajar, dan membantu masalah belajar seperti tidak dapat mengatur dan mengikuti program studi di rumah, tidak siap menghadapi ujian atau ulangan, tidak dapat berkonsentrasi, dan kurangnya penguasaan keterampilan yang tepat.

4) Bidang Karir

Bidang karir adalah bidang layanan yang membantu siswa dalam memahami dan mengevaluasi informasi, serta memilih dan membuat pilihan karir. Bidang ini berusaha membantu mahasiswa dalam belajar tentang dunia kerja sehingga

mereka dapat memutuskan ke mana mereka ingin pergi selanjutnya. Mereka akan mengambil inisiatif setelah lulus dan menyadari potensi penuh mereka, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan. siswa dapat mengetahui mengenai prospek pekerjaan yang dapat diakses dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁰

Menurut Winkel bimbingan karier yaitu arahan terhadap siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dalam memilih pekerjaan, jabatan, atau profesi tertentu dan mempersiapkan diri untuk menerima jabatan tersebut, serta dalam menyesuaikan diri dengan beragam kebutuhan bidang pekerjaan yang dimasuki. Konseling karir juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, dan itu harus dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan yang diintegrasikan ke dalam setiap biang studi pengalaman belajar.

3) Langkah Langkah dalam Bimbingan dan Konseling Klasikal

Langkah langkah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dapat dilakukan dengan baik dengan menurut Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling klasikal secara baik, Linda D Webb dan Greg A Brigman berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal diantaranya sebagai berikut :

²⁰ Syafaruddin, DASAR DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING:Telaah Konsep Teori dan Praktik, (Medan : PERDANA PUBLISING, 2019), hal 82-89

- 1) Melaksanakan pemahaman siswa untuk dapat menentukan kelas layanan, membuat instrumen pemahaman siswa, mengumpulkan data, menganalisis data, dan merumuskan pemahaman.
- 2) Menentukan kebutuhan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik berdasarkan pada hasil pemahaman peserta didik.
- 3) Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal diantaranya dengan teknik (ceramah-diskusi, ceramahsimulasi-diskusi, dan ceramah-tugas-diskusi).
- 4) Pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal dapat disiapkan secara tertulis untuk dijadikan bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanan yang akan diberikan pada siswa sudah terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literature yang relevan.
- 5) Pada persiapan bimbingan dan konseling klasikal dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor jika mereka telah menunjukkan kesiapan untuk dapat melakukan kegiatan yang diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.
- 6) Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- 7) Evaluasi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal penting dilakukan untuk menilai kegiatan yang telah terlaksana untuk menentukan bagaimana proses bekerja, apakah layanan yang diberikan telah sesuai, perkembangan sikap dan

perilaku, dan tingkat pencapaian tugas perkembangan. Secara umum program yang sedang dilaksanakan, kesulitan yang dihadapi, pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon siswa, serta perubahan siswa (tugas perkembangan) atau pertumbuhan belajar, pribadi, sosial, dan percakapan.²¹

4) Tujuan bimbingan dan konseling klasikal

Bimbingan dan konseling klasikal merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memulai kegiatan pemberian layanan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya atau menyelesaikan tugas perkembangannya (dari segi unsur fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual). mencapai tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.²²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dilakukan dengan tujuan untuk dapat membantu mengarahkan

²¹ Al Imran M, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Control Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di MAS Al Washliyah B. Serbangan, (Skripsi, UIN-SU Medan, 2018), hal 43-44

²² Al Imran M, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Control Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di MAS Al Washliyah B. Serbangan, (Skripsi, UIN-SU Medan, 2018), hal 16

serta membantu menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga guru bimbingan dan konseling hanya menjadi fasilitator namun dalam hal keputusan dikembalikan kepada peserta didik.

2. Sistem Daring Google Meet

a. Pengertian sistem

Kata sistem disebut juga metode (*method*), susunan aturan (*arrangement*), atau susunan rencana (*scheme*) yang didefinisikan suatu disain organitas yang dirancang secara sengaja dimana didalamnya terdapat hubungan antara suatu komponen yang ber interaksi, dalam hal ini berfungsi dengan cara melakukan pembaruan untuk mencapai suatu kesatuan dalam keputusan dari suatu tujuan.²³ Menurut Mudhoffir sistem merupakan keadaan yang dapat berubah tanpa adanya batas dalam sebuah perubahan konsep yang luas, dalam hal ini mencakup semua komponen baik manusia, hewan, tumbuhan serta perkumpulan ataupun organisasi baik perusahaan maupun lembaga. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas suatu komponen serta elemen yang dapat dihubungkan secara bersama untuk memudahkan tersalurkannya suatu informasi.²⁴

b. Pengertian Daring

Daring sendiri merupakan suatu media dalam jaringan yang merupakan jaringan online yang dapat digunakan dengan adanya teknologi dan internet. Penggunaan sistem daring ini dapat digunakan untuk metode pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Sistem daring dalam

²³ Ana Musdalifah, MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, (6) : 1, 2021, hal 110

²⁴ Ana Musdalifah, MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, (6) : 1, 2021, hal 111

hal ini berarti suatu komponen yang dapat menghubungkan tersalurnya suatu informasi dengan pemanfaatan media jaringan online yang dapat diakses dengan adanya teknologi pada saat ini. Penggunaan sistem daring ini juga dapat menghubungkan suatu komunikasi ataupun pesan kepada jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet, sehingga sistem daring dapat menjadi solusi penyampain suatu informasi ataupun cara komunikasi jarak jauh dengan pemanfaatan jaringan internet.²⁵

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan media teknologi dan jaringan internet untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan system jarak jauh. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat dilakukan melalui suatu perangkat yang menggunakan jaringan internet seperti handphone, laptop, netbook taupun computer. Dengan perangkat tersebut pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan media aplikasi yang diakses secara online seperti aplikasi classroom, zoom meting, microsotf teams, google meet, whatsapp dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran daring ini sama halnya dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling secara online dengan memanfaatkan jaringan internet dan guru BK dapat memberikan layanan secara jarak jauh. Pemanfaatan media pembelajaran daring dengan pemberian layanan secara daring dalam penggunaan system daring ini dapat dilakukan menggunakan suatu aplikasi yang yang dapat digunakan untuk pemberian suatu layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.²⁶

²⁵ Ana Musdalifah, MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, (6) : 1, 2021, hal 110

²⁶ Ana Musdalifah, MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, (6) : 1, 2021, hal 111-112

c. Pengertian Google Meet

Google Meet merupakan sebuah aplikasi berbasis Web yang digunakan untuk melakukan pertemuan online atau kelas online, dalam penggunaan aplikasi google meet perlu memiliki akun email google sedangkan untuk menjadi peserta anda cukup memiliki akun gmail dan dapat diakses melalui laptop, komputer atau smartphone.

Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online.

Google Meet merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah Google Chat dan Google Hangouts. Pada bulan Oktober tahun 2019 lalu, pihak Google sudah memberhentikan versi klasik dari Google Hangouts.

d. Sistem Daring Google Meet

Sitem pembelajaran daring menggunakan google meet merupakan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan dengan menggunakan aplikasi google meet untuk melakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal.

1) Tujuan sistem daring Google Meet

Dalam sistem daring ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat membantu proses pemberian layanan bimbingan dan konseling secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. Penggunaan layanan bimbingan dan konseling ini digunakan untuk dapat memotivasi peserta didik untuk tetap belajar dan mengembangkan life skilnya meskipun melalui sistem daring.²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan daring sistem daring yaitu untuk memfasilitasi

²⁷ Ana Musdalifah, MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, (6) : 1, 202, hal 109

pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling klasikal untuk tetap melaksanakan pemberian layanan dengan menggunakan sistem daring, dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan jaringan dan menggunakan media aplikasi. Dengan begitu meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah pada masa pandemi namun tetap dapat melaksanakan pemberian layanan dengan memanfaatkan media untuk kegiatan sekolah secara daring.

2) Cara pelaksanaan daring

Menurut Nasution media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa media, diantaranya yaitu: dengan menggunakan media whatsapp group, zoom yang sering digunakan selain itu google suite for education, media online ruang guru, media online zenius yang dapat diakses dari goggle. Media layanan bimbingan konseling lainnya juga bisa memanfaatkan google form untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik melalui penyebaran angket atau skala penilaian. Salah satu aplikasi pendukung lainnya yang juga sangat membantu proses berjalannya konseling adalah aplikasi cyber counseling (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling profesional yang melibatkan konselor dan konseli melalui media video conference, yang memungkinkan bertatap muka secara online dari layar monitor komputer/ smart phone tanpa menuntut kehadiran kedua belah pihak secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Media yang digunakan antara lain: website, blog, email, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram teleconference/ videoconference (skype, videocall, google meet, zoom, hangout). Berdasarkan hal di atas melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi covid-19 konselor harus cerdas memilih media layanan bimbingan

konseling yang harus digunakan dalam proses layanan supaya berhasil sesuai tujuan.²⁸

3) Fitur Google Meet

fitur- fitur yang bisa Anda andalkan dari Google Meet :

- 1) Dapat mengundang hingga 100 peserta per panggilan untuk pengguna G Basic Suite, 150 orang bagi pengguna G Suite Business dan 260 orang per meeting untuk pengguna yang membeli paket G Suite Enterprise.
 - 2) Mempunyai kemampuan untuk bergabung dengan rapat dari web atau melalui aplikasi yang di instal oleh pengguna smartphone Android dan iOS.
 - 3) Kemampuan untuk melakukan rapat online
 - 4) Jika pengguna edisi G Suite Enterprise memakai nomor dialin, maka kata sandi atau password pengguna akan terlindungi.
 - 5) Integrasi dengan Google Calendar untuk melakukan panggilan rapat sekali klik.
 - 6) Berbagi layar untuk menyajikan dokumen, spreadsheet atau presentasi.
 - 7) Panggilan terenkripsi di antara semua penggunanya.
 - 8) Teks tertutup yang dihasilkan oleh adanya AI.
- 4) Beberapa kelebihan dari Google Meet antara lain:
- a) Pada aplikasi google meet ini terdapat fitur white boardm
 - b) Aplikasi mudah didapatkan karena bisa diunduh di Playstore atau App Store tanpa adanya biaya
 - c) Pada aplikasi google meet disini fitur pengelola video sudah memiliki tampilan video sudah HD (high definition)
 - d) banyak pilihan tampilan yang menarik

²⁸ Achmad Gozali, 2020, “LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA PSBB (PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR)”, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston : Journal of Counseling and Education*, (1) : 2, hal 38-40

- e) aplikasi google meet ini memudahkan penggunaan karena dalam Google Meet memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung dalam pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan.²⁹
- 5) Sementara itu kelemahan Google Meet antara lain:
- a) Tidak adanya Fitur Hemat Data: Kekurangan pertama yang dimiliki oleh Google Meet adalah mereka belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Dengan tidak adanya fitur hemat data. Kemungkinan terbesar saat kita menggunakan Google Meet adalah data kita menjadi boros dan terbuang percuma pada saat kita memakainya. Sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat mengobrol menggunakan Google Meet supaya kita tidak akan mengalami keluhan. Seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya.
 - b) Belum semua fasilitas Free: Pengguna Google Meet bahwa harus membeli paket dari Google Suite sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap. Dengan dibatasi fiturnya kita menjadi tidak bisa leluasa untuk memakai Google Meet. Kita harus membayar dulu sebelum menggunakan beberapa fitur yang lengkap seperti paket 100 pengguna dan masih banyak paket yang lain di Google Meet.
 - c) Membutuhkan jaringan internet yang stabil: Tidak jaringan yang cepat saja akan tetapi yang stabil. Karena dengan jaringan yang stabil Google Meet bisa beroperasi sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Tanpa jaringan yang stabil tidak akan dapat menikmati layanan terbaik darinya.

²⁹ Frida Marta Argareta Simorangkir, 2020, "Pelatihan Aplikasi Google Meet Bagi Guru Di Kabupaten Batubara", *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, (2) : 4, hal 203-204

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Sistem Daring Dengan Menggunakan Media Google Meet Pada Siswa Kelas XI di SMK Duta Karya Kudus Tahun 2021”. Adapun penelitian terlebih dahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Efendi mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal Masa Pandemi Covid-19*”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal masa Pandemi Covid-19 dan mendeskripsikan mengenai hambatan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan 3 responden sebagai informan dan Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Aktivitas analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Teknik keabsahan data digunakan dengan kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability), disertai triangulasi, verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, metode dan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bk masuk kategori baik, hal ini dilihat dari aspek personalia, program, dan hasilnya menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan program layanan bimbingan dan konseling

kepada siswa, baik itu peningkatan kinerja mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut agar siswa dapat merasakan manfaat dari program bimbingan dan konseling. Evaluasi program bk pada guru bk kategori baik sebelum pandemi Covid-19, adapun saat pandemi aktivitas pembelajaran berhenti (tidak ada tatap muka), sekolah ditutup, diganti secara daring diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet, dengan segala keterbatasan yang ada.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu tujuan pada penelitian ini untuk mengavuliasi program layanan bimbingan dan konseling, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pada masa pandemi dengan menggunakan media google meet, selain itu juga terdapat perbedaan lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda

2. Penelitian yang dilakukan oleh Magfira Diya Lustari mahasiswi IAIN Batusangkar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang berjudul *“Bimbingan Kelompok Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Bimbingan Kelompok”*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan teknologi dalam bimbingan kelompok dalam mencapai perubahan dan perkembangan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok serta mendalami tentang bimbingan kelompok online dan permasalahan pandemi saat ini yang tidak memungkinkan dialkukan secara langsung sehingga harus dialukakan dengan cara daring. penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui pengumpulan teori-teori serta hasil riset terdahulu. Pengolahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

analisis isi deskriptif, kemudian diuraikan dan dijabarkan data-data melalui kalimat yang efektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan tujuan mempermudah pelaksanaan layanan tanpa harus bertatap muka secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh pemimpin kelompok serta anggota kelompok serta memunculkan dinamika kelompok dalam suasana virtual dengan tujuan pemimpin kelompok dapat menilai secara langsung bagaimana atau apa yang telah didapatkan setelah proses layanan. Proses bimbingan kelompok online dilakukan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pengamatan dan tahap pengakhiran yang berfokus pada penyelesaian permasalahan individu agar individu mencapai pengembangan diri yang optimal dengan menggunakan mediamedia seperti Google Meet, Video Conferens, Zoom dan Video Call.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini adalah persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai pemanfaatan teknologi. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terfokuskan pada penggunaan teknologi berbasis internet yaitu penggunaan media google meet, selain itu pada penelitian ini fokus pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada bimbingan kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan Zainal Fauzi, Ainun heiriyah dan Jamaluddin Matarif dalam Jurnal Mahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dengan judul *“Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin”*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya pelayanan guru Bimbingan dan Konseling, respon siswa, serta kendala atau hambatan pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah

fenomenologi diskriptif. Hasil penelitian didapatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 23 Banjarmasin menggunakan layanan bimbingan klasikal. Adapun respon atau perasaan siswa dalam pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 berbeda-beda masing-masing subyek penelitian, dan kendala atau hambatan berupa ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, biaya yang kurang memadai untuk paket data, dan jaringan telephon yang lelet sehingga siswa menjadi terganggu dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini untuk membahas mengenai bimbingan dan konseling dilakukan disekolah pada masa pandemic covid 19. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini fokus pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dan pada penelitian sebelumnya fokus pada upaya pelayanan oleh guru BK dan terdapat pula perbedaan jenjang pendidikan pada penelitian serta lokasi pada penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Gozali dalam Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (Journal of Counseling and Education) IAI Bunga Bangsa Cirebon dengan judul "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) dilakukan secara daring atau online dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang pesat. Layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan teknologi terutama yang terhubung dengan jaringan internet dan telekomunikasi, perlu memperhatikan beberapa hal agar mencapai hasil yang efektif tujuan layanan tercapai, diantaranya yaitu perlu mengumpulkan banyak data sehingga mampu memberikan pemahaman yang jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman dengan konseli ketika melakukan konseling online melau aplikasi yang berbasis teks, audio, dan video. Kemudian konselor atau guru BK

harus bisa menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada, agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi konseling.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis teknologi, perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi google meet sedangkan pada penelitian sebelumnya memanfaatkan teknologi informasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Duta Karya pada masa pandemi covid 19 masih berjalan menggunakan sistem daring. Pemberian layanan bimbingan dan konseling tetap dilakukan menggunakan sistem daring untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, dengan adanya pembelajaran daring seperti saat ini tidak bisa dipungkiri lagi kalau peserta didik membutuhkan adanya layanan bimbingan konseling untuk dapat membantu mengenai masalah peserta didik terutama dalam masalah pembelajaran daring ini.

Skripsi yang diajukan peneliti dengan judul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Sistem Daring Dengan Menggunakan Media Google Meet Pada Siswa Kelas XI di SMK Duta Karya Kudus Tahun 2021”*. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam masa pembelajaran daring tetap dilaksanakan untuk dapat membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada masing daring ini. Pada masa daring ini tidak dipungkiri bahwa peserta didik pasti memiliki permasalahan belajar maupun adaptasi dengan sistem pembelajaran daring dan membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran secara efektif, memiliki kebiasaan belajar yang baik, dapat memiliki keaktifitas pada masa pembelajaran daring ini dan tetap bisa mengembangkan skil yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti, adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama sama membahas mengenai pemberian

layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan sistem daring pada masa pandemi covid 19 yang bertujuan untuk dapat membantu peserta didik dalam permasalahan ataupun membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media daring. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenjang pendidikan maupun secara umum, selain itu dalam penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis daring dengan focus pada media *Google Meet*.

C. Kerangka Berfikir

Layanan bimbingan dan konseling klasikal merupakan tombak utama pembelajaran di sekolah sebagai sarana pembantu permasalahan peserta didik serta sebagai wadah untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik. Dalam masa pandemi layanan bimbingan dan konseling klasikal di sekolah harus tetap dilakukan, meskipun tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga terobosan yang diambil untuk menyikapi masalah tersebut maka pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal bisa menggunakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet, sehingga siswa dan guru bisa melakukan tatap muka tetapi dengan media audio visual yang dikemas dalam sebuah aplikasi. Salah satu media yang efektif dan efisien yang bisa dilakukan yaitu menggunakan media daring melalui aplikasi *Google Meet*. Didalam aplikasi *Google Meet* terdapat fitur video call, lembar materi, penyimpanan file, form penugasan yang bisa diakses peserta didik dan guru dengan mudah. Melalui aplikasi *Google Meet* pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal disekolah diharapkan mampu berjalan dengan baik, sehingga tujuan dan inti pembelajaran bimbingan dan konseling klasikal dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan maksimal, karena dengan adanya bimbingan dan konseling klasikal yang maksimal peserta didik akan terbantu dalam memecahkan masalah kehidupannya serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik terutama pada kelas XII yang akan

menghadapi kelulusan untuk dapat membantu mempersiapkan diri.

